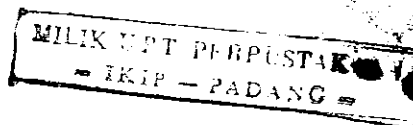
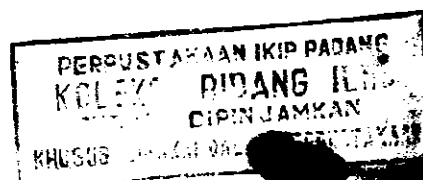


LAPORAN PENELITIAN

**HUBUNGAN KEBIASAAN KERJA DENGAN HASIL  
BELAJAR MAHASISWA JURUSAN PSIKOLOGI  
PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN FIP IKIP  
PADANG**

915/HD/85



O L E H

*Dra. Nuolimah Muobar*

PENELITIAN INI DIBLAYAI OLEH:  
PROYEK PENINGKATAN / PENGEMBANGAN PERGURUAN TINGGI  
(P4T) IKIP PADANG  
TAHUN ANGGARAN 1984 / 1985  
KONTRAK PENELITIAN No. 322 / PT 37 / P4T / 1984  
Tanggal 1 Agustus 1984

---

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
(IKIP) PADANG  
1985

## ABSTRAK

Cara belajar di Perguruan Tinggi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar mahasiswa. Dalam beberapa aspeknya belajar di Perguruan Tinggi berbeda dengan belajar di SMTA, karena memerlukan waktu, kemampuan kognitif dan sistematika yang berbeda. Oleh karenanya kebiasaan belajar di Perguruan Tinggi harus dilakukan dengan usaha yang terencana.

Tujuan penelitian ini, adalah untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan kerja dengan hasil belajar mahasiswa.

Mahasiswa PPB FIP IKIP Padang program D3 dan S1 yang mengikuti kuliah semester Januari - Juni 1984 sebanyak 254 orang merupakan populasi dari penelitian ini. Sampel diambil secara acak sebanyak 25 % dari jumlah tersebut, yaitu 68 orang.

Data keberhasilan belajar dikumpulkan dari dokumen AKR mahasiswa di Jurusan PPB FIP IKIP Padang. Tes Kraepelin yang diadministrasikan kepada sampel dipakai untuk mengetahui kebiasaan belajar mahasiswa.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Spearman Rho.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (a) tidak terdapat hubungan yang berarti antara kebiasaan kerja dengan AKR mahasiswa program D3, (b) terdapat hubungan yang berarti pada taraf kepercayaan 95 %, antara kebiasaan kerja dengan AKR mahasiswa program S1.

## PENGANTAR

Kegiatan penelitian merupakan darma yang tidak dapat ditinggalkan dalam perjalanan karir akademik staf pengajar. Darma ini harus terintegrasikan ke dalam kegiatan sehari-hari dan dipergunakan oleh staf pengajar dalam proses pengambilan keputusan profesional.

Proposisi di atas mempunyai konsekuensi dalam pengelolaan penelitian di IKIP Padang. Selain berorientasi kepada pengembangan ilmu serta terapannya, Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong staf pengajar untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya. Ini berarti harus ditimbulkan citra, bahwa penelitian bukan semata-mata berguna karena metodologinya yang kelihatan canggih sehingga memberikan kesan angker, tetapi terlebih-lebih berguna untuk staf pengajar yang bersangkutan untuk memperbaiki perilaku akademiknya. Oleh karena itu pengembangan kualitas penelitian dilakukan dengan menyusun tuntutan kualitas itu dengan tahapan kewenangan akademik peneliti, seperti yang ditunjukkan dengan kepangkatannya.

Saya merasa gembira penelitian ini dapat diselesaikan oleh peneliti. Terlepas dari faktor-faktor lainnya, penyelesaian suatu penelitian seharusnya juga memberikan "Sense of achievement" kepada peneliti yang telah berusaha keras menyelesaikan penelitian ini. Mudah-mudahan penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu, dan lebih penting lagi berguna sebagai pengalaman pada masa yang akan datang untuk melakukan penelitian yang lebih baik lagi bagi peneliti.

MILIT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL	23-9-1985
SUMBER/HARGA	Harah
KOLEKSI	K1
NO. INVENTARIS	915/H2/85-20151
KLASIFIKASI	378.194 Mus ii 20

Kepala Pusat Penelitian  
IKIP Padang

Dr. Sutjipto  
NIP. 130353251

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	i
PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	iv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Tinjauan Kepustakaan .....	3
C. Kerangka Konseptual .....	5
D. Asumsi .....	7
E. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah .....	7
F. Penjelasan Istilah .....	8
G. Tujuan Penelitian .....	10
H. Pertanyaan Penelitian .....	10
I. Kegunaan Penelitian .....	11
BAB II METODOLOGI .....	13
A. Populasi dan Sampel .....	13
B. Jenis dan Sumber Data .....	15
C. Teknik dan Alat Pengumpul Data .....	16
D. Teknik Analisis Data .....	17
E. Prosedur Penelitian .....	20
F. Keterbatasan .....	21
BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....	23
A. Analisis .....	23
B. Pembahasan .....	41
BAB IV KESIMPULAN DAN REKOMENDASI .....	45
A. Kesimpulan .....	45
B. Rekomendasi .....	47
DAFTAR BAGAAN .....	50
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	BESARNYA POPULASI PENELITIAN .....	13
2	BESARNYA SAMPEL PENELITIAN .....	15
3	NORMA KEBIASAAN KERJA .....	18
4	NORMA KECEPATAN KERJA .....	19
5	NORMA KETELITIAN KERJA .....	19
6	NORMA KESTABILAN KERJA .....	19
7	NORMA KETAHANAN KERJA .....	20
8	DISTRIBUSI FREKUENSI KEBIASAAN KERJA MAHASISWA PROGRAM D3 .....	25
9	DISTRIBUSI FREKUENSI KECEPATAN KERJA MAHASISWA PROGRAM D3 .....	25
10	DISTRIBUSI FREKUENSI KETELITIAN KERJA MAHASISWA PROGRAM D3 .....	26
11	DISTRIBUSI FREKUENSI KESTABILAN KERJA MAHASISWA PROGRAM D3 .....	27
12	DISTRIBUSI FREKUENSI KETAHANAN KERJA MAHASISWA PROGRAM D3 .....	28
13	DISTRIBUSI FREKUENSI AKR MAHASISWA PROGRAM D3 SEMESTER JANUARI-JUNI 1984 .....	29
14	DISTRIBUSI FREKUENSI KEBIASAAN KERJA MAHASISWA PROGRAM S1 .....	29
15	DISTRIBUSI FREKUENSI KECEPATAN KERJA MAHASISWA PROGRAM S1 .....	30
16	DISTRIBUSI FREKUENSI KETELITIAN KERJA MAHASISWA PROGRAM S1 .....	31
17	DISTRIBUSI FREKUENSI KESTABILAN KERJA MAHASISWA PROGRAM S1 .....	31
18	DISTRIBUSI FREKUENSI KETAHANAN KERJA MAHASISWA PROGRAM S1 .....	32
19	DISTRIBUSI FREKUENSI AKR MAHASISWA PROGRAM S1 ..	33

Tabel

Halaman

20	KORELASI ANTARA KEBIASAAN KERJA DENGAN AKR. MAHASISWA PROGRAM D3 .....	Lampiran 1
21	KORELASI ANTARA KECEPATAN KERJA DENGAN AKR. MAHASISWA PROGRAM D3 .....	Lampiran 2
22	KORELASI ANTARA KETELITIAN KERJA DENGAN AKR MAHASISWA PROGRAM D3 .....	Lampiran 3
23	KORELASI ANTARA KESTABILAN KERJA DENGAN AKR MAHASISWA PROGRAM D3 .....	Lampiran 4
24	KORELASI ANTARA KETAHANAN KERJA DENGAN AKR. MAHASISWA PROGRAM D3 .....	Lampiran 5
25	KORELASI ANTARA KEBIASAAN KERJA DENGAN AKR. MAHASISWA PROGRAM S1 .....	Lampiran 6
26	KORELASI ANTARA KECEPATAN KERJA DENGAN AKR. MAHASISWA PROGRAM S1 .....	Lampiran 7
27	KORELASI ANTARA KETELITIAN KERJA DENGAN AKR MAHASISWA PROGRAM S1 .....	Lampiran 8
28	KORELASI ANTARA KESTABILAN KERJA DENGAN AKR MAHASISWA PROGRAM S1 .....	Lampiran 9
29	KORELASI ANTARA KETAHANAN KERJA DENGAN AKR. MAHASISWA PROGRAM S1 .....	Lampiran 10

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Cara belajar di Perguruan Tinggi berbeda dengan cara belajar di SMTP dan SMTA. Cara belajar di SMTP dan SMTA pada umumnya belum menuntut keaktifan sepenuhnya dari pada pelajar atau siswa, tetapi belajar di Perguruan Tinggi menuntut keterlibatan yang penuh dari para mahasiswa. Seorang mahasiswa harus mengikuti berbagai mata kuliah dalam setiap semester yang diiringi dengan pengerjaan tugas-tugas yang bersangkutan dengan mata kuliah dimaksud, sehingga diharapkan cara mereka belajar dan bekerja jauh lebih baik dari cara mereka belajar semasa di SMTP ataupun di SMTA.

IKIP Padang semenjak tahun 1975, telah menggunakan sistem kredit, yaitu suatu sistem penyelenggaraan pendidikan dalam hal mana beban studi mahasiswa dinyatakan dalam satuan kredit semester (sks). Beban studi atau beban belajar mahasiswa untuk setiap semester disesuaikan dengan kemampuan dan kecepatan belajar mereka. Jumlah satuan kredit semester yang diambil oleh seorang mahasiswa untuk setiap semester berkisar antara 12 sampai 24 sks.

Satu sks untuk perkuliahan mempunyai arti atau memerlukan waktu sebagai berikut :

- 50 menit acara tatap muka terjadwal dengan tenaga pengajar misalnya dalam bentuk kuliah.
- 60 menit acara kegiatan akademik terstruktur, yaitu kegiatan studi yang tidak terjadwal tetapi direncanakan oleh tenaga pengajar, misalnya dalam bentuk memberikan pekerjaan rumah atau menyelesaikan soal-soal.
- 60 menit acara kegiatan akademik mandiri, yaitu kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa secara mandiri untuk mendalami mempersiapkan atau tujuan lain suatu tugas akademik misalnya dalam bentuk membaca buku reference.

Nilai satu satuan kredit semester adalah sebagai berikut:

1. Nilai kredit semester untuk praktikum dan laboratorium, satu kredit semester beban tugasnya sebanyak 2 sampai 3 jam per minggu selama satu semester.
2. Nilai kredit semester untuk kerja lapangan dan sejenisnya, satu kredit sama dengan beban tugas di lapangan sebanyak 4 sampai 5 jam per minggu selama satu semester.
3. Nilai kredit semester untuk penelitian penyusunan skripsi, tesis dan sejenisnya, nilai kreditnya adalah sama atau sebanyak 3 sampai 4 jam sehari selama satu bulan, dimana satu bulan dianggap sama dengan 25 hari kerja. (Pedoman IKIP Padang, 1984-1985, hal. 17-18).

Seorang mahasiswa yang mengambil beban belajar dengan jumlah sks tertentu, akan membutuhkan waktu belajar tatap muka sesuai dengan banyak sks yang diambilnya ditambah dengan jumlah waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan terstruktur dan mandiri



seperti yang telah diterangkan di atas.

Pada waktu pertama kali kuliah hari pertama, dosen telah diinstruksikan untuk memberikan penjelasan mengenai pengertian sks dan penjabarannya, namun demikian kelihatannya tidak semua mahasiswa memahaminya. Disamping itu tidak jarang kita dengar keluhan para mahasiswa yang menyatakan bahwa dosen terlalu banyak memberi tugas, sehingga mereka tidak sanggup untuk mengerjakannya. Akibatnya pada akhir semester nilai untuk mata kuliah tersebut tidak keluar atau ditunda oleh dosen yang bersangkutan.

Untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam belajar, dari pihak mahasiswa tidak hanya dituntut kemampuan belajar yang tinggi, bakat yang memadai serta kemauan belajar yang besar saja, tetapi juga dituntut suatu kebiasaan kerja yang baik, sehingga kegiatan-kegiatan belajar dapat dilaksanakan dengan efektif.

Sebagai seorang staf pengajar dan sebagai petugas bimbingan dan penyuluhan, penulis merasa terpanggil untuk mencari penyebab kegagalan mahasiswa dalam belajar, yang akan ditinjau dari kebiasaan kerja mahasiswa yang bersangkutan.

#### B. Tinjauan Kepustakaan

Sebagaimana diketahui, banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa. Salah satu diantaranya adalah kebiasaan mahasiswa tersebut dalam belajar dan bekerja, sebagaimana dikemukakan oleh Rachman Natawijaya (1978:64) sebagai

berikut : "...kecerdasan yang tinggi itu tidak dengan sendirinya menjamin keberhasilan belajar yang tinggi. Proses belajar sangat dipengaruhi oleh unsur-unsur rohaniah, seperti kebiasaan, cita-cita, tujuan, sikap serta usaha sukarela dari pihak pelajar sendiri".

Sesuai dengan judul yang dikemukakan dalam penelitian ini, akan dilihat hubungan antara kebiasaan kerja dengan hasil belajar mahasiswa jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Padang, maka akan dilihat beberapa tulisan yang pernah mengemukakan hal dimaksud.

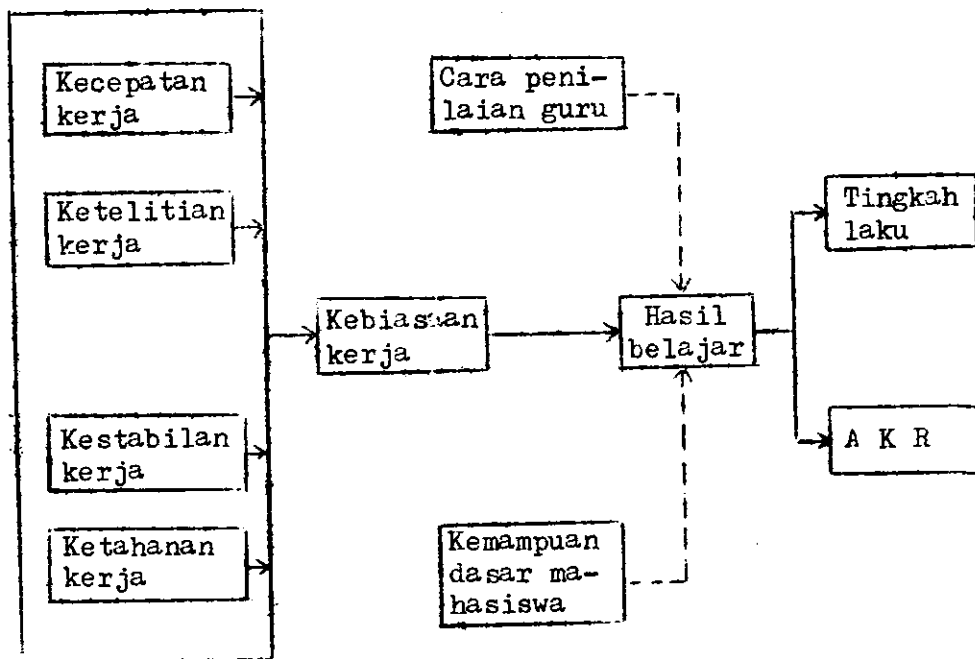
Nuslimah Musbar (1982:1) mengatakan bahwa sikap dan kebiasaan belajar dan bekerja, akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Hal yang hampir sama juga dikemukakan oleh Prayitno (1973:70) yaitu bahwa cara-cara belajar (yang meliputi berbagai kebiasaan dan sikap dalam belajar) akan sangat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Dalam buku *Healt for Effective Living*, edisi kelima yang dikarang oleh Jonhns Sutton Webster (1970:99) digambarkan orang yang mempunyai penyesuaian yang baik mempunyai satu pola kebiasaan yang memberikan kemungkinan kepadanya untuk mengerjakan pekerjaan atau tugas tiap-tiap hari dengan mudah dan efisien.

Hasil penelitian yang diadakan oleh Rahma Hadi, terhadap mahasiswa APK-TS Padang, mengenai hubungan antara hasil psikotes dengan hasil belajar mahasiswa tersebut pada

tahun 1982, memperlihatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang berarti pada tingkat kepercayaan 95 % antara kedua variabel tersebut. Hasil belajar yang diambil adalah hasil belajar dari mata kuliah dasar di APK-TS Padang, seperti : kimia organik, matematika, entomologi, mikro biologi dan psikologi sosial. Bagaimana keadaannya dengan hubungan kedua variabel tersebut pada jurusan PPB FIP IKIP Padang ?

### C. Kerangka Konseptual

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, bahwa penelitian ini akan melihat hubungan antara kebiasaan kerja dengan hasil belajar mahasiswa, maka berikut ini akan dikemukakan kerangka konseptual seperti terlihat pada bagan berikut :



Pada bagan di atas tergambar bahwa untuk kebiasaan kerja akan dilihat empat aspek, yaitu kecepatan kerja, ketelitian kerja, kestabilan kerja dan ketahanan kerja. Semua aspek ini akan dilihat hubungannya dengan hasil belajar mahasiswa yang bersangkutan. Juga dapat kita lihat bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai-bagai faktor, seperti yang digambarkan dengan garis putus-putus, namun hal ini tidak akan kita bicarakan dalam penelitian ini. Hasil belajar juga dapat dilihat melalui berbagai bentuk atau berbagai penampilan, seperti melalui tingkah laku yang diwujudkan dengan sikap, ketrampilan, cara berbicara, cara bertingkah laku atau bertindak dan lain sebagainya, dan juga dapat dilihat melalui angka atau nilai yang diperoleh orang yang bersangkutan yang terlihat pada rapor, ijazah, angka kredit semester dan sebagainya.

Hasil belajar yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Angka Kredit Semester (AKR) dari mahasiswa yang bersangkutan pada semester Januari - Juni 1984. Hal ini penulis laksanakan berdasarkan keyakinan penulis bahwa AKR adalah merupakan hasil belajar yang dicapai mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan pada semester-semester tertentu. Walaupun kita menyadari bahwa hasil belajar tersebut pada umumnya belum diperoleh dengan menggunakan suatu tes yang memenuhi persyaratan, namun penulis berkeyakinan bahwa setiap staf pengajar akan berusaha untuk menilai hasil belajar mahasiswanya sesuai dengan prinsip belajar yang dianutnya, dengan mem-

pergunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Setelah kedua data tersebut di atas dikumpulkan dan diolah, selanjutnya akan dilihat hubungan antara :

1. Kebiasaan kerja secara umum dengan hasil belajar mahasiswa.
2. Kecepatan kerja dengan hasil belajar mahasiswa.
3. Ketelitian kerja dengan hasil belajar mahasiswa
4. Kestabilan kerja dengan hasil belajar mahasiswa.
5. Ketahanan kerja dengan hasil belajar mahasiswa.

#### D. Asumsi

Yang menjadi asumsi dalam penelitian ini adalah :

1. Kebiasaan kerja, kecepatan kerja, ketelitian kerja, kestabilan kerja dan ketahanan kerja dapat diukur.
2. Hasil belajar mahasiswa dicerminkan oleh nilai mahasiswa secara kumulatif.

#### E. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Pada bagian ini akan dijelaskan ruang lingkup dan batasan masalah dari penelitian ini yang mencakup :

1. Kebiasaan kerja, kecepatan kerja, ketelitian kerja, kestabilan kerja dan ketahanan kerja dari mahasiswa yang menjadi sampel penelitian, yang diukur dengan tes Kraepelin.

2. Hasil belajar mahasiswa

Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar mahasiswa PBB FIP IKIP Padang yang terdaftar di Kantor

Registrasi Mahasiswa (KRM) IKIP Padang, sampai dengan semester Januari - Juni 1984, yang meliputi mahasiswa program D3 dan S1. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan sebagai berikut :

- a. Mahasiswa yang masuk tahun 1983 hasil belajar yang akan dianalisis adalah hasil belajar semester II
  - b. Mahasiswa yang masuk tahun 1982, hasil belajar yang akan dianalisis adalah hasil belajar semester IV
  - c. Mahasiswa yang masuk tahun 1981, hasil belajar yang akan dianalisis adalah hasil belajar semester VI
  - d. Mahasiswa yang masuk tahun 1980, hasil belajar yang akan dianalisis adalah hasil belajar semester VII.
3. Mahasiswa PPB FIP IKIP Padang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan PPB FIP IKIP Padang yang terdaftar pada Kantor Registrasi Mahasiswa sampai dengan semester Januari - Juni 1984. Mahasiswa dimaksud terdiri dari mahasiswa program D3 dan S1. Bagi mahasiswa program D3 yang diambil sebagai sampel penelitian adalah mahasiswa yang masuk tahun 1981, 1982 dan 1983. Sedangkan mahasiswa program S1 adalah mahasiswa yang masuk tahun 1980, 1981, 1982 dan 1983.

#### F. Penjelasan Istilah

Untuk menjaga jangan sampai terjadi salah tafsir dan salah pengertian dalam rumusan penelitian ini, maka dirasa perlu untuk mengemukakan beberapa penjelasan tentang istilah yang dipakai dalam judul, sebagai berikut :

## 1. Kebiasaan kerja

Yang dimaksud adalah bagaimana cara atau respon seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan, yang ditinjau dari :

- a. Kecepatan kerja, yaitu berapa banyaknya suatu tugas dapat dilakukannya pada waktu yang telah ditentukan
- b. Ketelitian kerja, yaitu berapa banyaknya kesalahan yang dilakukannya waktu mengerjakan pekerjaan tersebut
- c. Kestabilan kerja, yaitu berapa lompatan yang dilakukannya pada setiap kolom yang selesai dikerjakannya pada waktu tersebut
- d. Ketahanan kerja, yaitu berapa selisih angka antara penyelesaian terendah yang dilakukannya pada waktu tersebut.

## 2. Hasil belajar

Yang dimaksud dengan hasil belajar dalam penelitian ini, adalah angka yang dicapai seorang mahasiswa pada suatu semester tertentu sebagai tanda bahwa ia telah melakukan proses belajar pada semester yang dimaksud. Hasil ini dinyatakan atau dapat dilihat melalui angka yang disebut Angka Kredit Semester (AKR). AKR yang akan dianalisis adalah AKR mahasiswa PPB FIP IKIP Padang semester Januari - Juni 1984, yang dikumpulkan melalui Jurusan PPB FIP IKIP Padang.

### G. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Memberikan gambaran tentang kebiasaan kerja mahasiswa.
2. Mengetahui hubungan antara kebiasaan kerja mahasiswa dengan hasil belajar mereka.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk menyempurnakan kurikulum jurusan PPB FIP IKIP Padang terutama untuk menentukan apakah kebiasaan kerja perlu dilatihkan kepada para mahasiswa terutama mahasiswa jurusan PPB FIP IKIP Padang, atau tidak.

### H. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijawab melalui penelitian ini adalah :

1. Adakah hubungan antara kebiasaan kerja mahasiswa jurusan PPB FIP IKIP Padang program D3 dengan hasil belajar mereka
2. Adakah hubungan antara kecepatan kerja mahasiswa jurusan PPB FIP IKIP Padang program D3 dengan hasil belajar mereka
3. Adakah hubungan antara ketelitian kerja mahasiswa jurusan PPB FIP IKIP Padang program D3 dengan hasil belajar mereka
4. Adakah hubungan antara kestabilan kerja mahasiswa jurusan PPB FIP IKIP Padang program D3 dengan hasil belajar mereka..



5. Adakah hubungan antara ketahanan kerja mahasiswa jurusan PPB FIP IKIP Padang program D3 dengan hasil belajar mereka
6. Adakah hubungan antara kebiasaan kerja mahasiswa program S1 jurusan PPB FIP IKIP Padang dengan hasil belajar mereka
7. Adakah hubungan antara kecepatan kerja mahasiswa program S1 Jurusan PPB FIP IKIP Padang dengan hasil belajar mereka
8. Adakah hubungan antara ketelitian kerja mahasiswa program S1 jurusan PPB FIP IKIP Padang dengan hasil belajar mereka
9. Adakah hubungan antara kestabilan kerja mahasiswa program S1 jurusan PPB FIP IKIP Padang dengan hasil belajar mereka
10. Adakah hubungan antara ketahan kerja mahasiswa program S1 jurusan PPB FIP IKIP Padang dengan hasil belajar mereka.

#### I. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan mempunyai kegunaan dan manfaat yang bermacam-macam, baik untuk pengembangan ilmu pengetahuan itu sendiri, maupun sebagai penunjang bagi kelancaran tugas sehari-hari. Penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Menambah pengetahuan para petugas BP dalam memberikan layanan kepada kliennya.

2. Bahan pertimbangan bagi para pengajar dalam memberikan tugas-tugas dan bahan-bahan ujian bagi para mahasiswa.
3. Bahan pertimbangan bagi penasehat akademik dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada para mahasiswa yang dibimbingnya.

----

BAB II  
METODOLOGI

A. Populasi dan Sampel

Dalam usaha untuk mencapai tujuan yang telah dikemukakan serta untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah digariskan, diperlukan metodologi penelitian. Metodologi penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa PPB FIP IKIP Padang, yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Tendaftar pada Kantor Registrasi Mahasiswa IKIP Padang, tahun ajaran 1983-1984.
- b. Mahasiswa PPB FIP IKIP Padang, program D3 dan S1.
- c. Mengikuti kuliah semester Januari - Juni 1984, dan sedang berada pada semester II, semester IV, semester VI atau semester VIII.

Dari hasil pra observasi, ternyata jumlah mahasiswa yang mempunyai ciri-ciri seperti di atas, adalah seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 1  
BESARNYA POPULASI PENELITIAN

SEMESTER	PROGRAM		JUMLAH (orang)
	D3	S1	
II	38	38	76
IV	30	30	60
VI	50	50	100
VIII	-	18	18
Jumlah	118	136	254

## 2. Sampel

Berhubung jumlah mahasiswa yang menjadi populasi cukup besar, maka untuk keberhasilan penelitian dipergunakan sampel, yaitu dengan mengambil hanya sebahagian dari anggota populasi. Dalam hal ini akan diambil sampel 25 % disebabkan keterbatasan-keterbatasan yang ada, seperti adanya mahasiswa yang menjadi populasi (semester VI untuk program D3 dan semester VIII untuk program S1) berada pada tahap persiapan untuk wisuda, sehingga ditetapkan sampel yang kecil saja.

Cara yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik "random sampling", yaitu dengan mengacak 25 % dari populasi. Cara mengacak yang digunakan adalah dengan membuat seluruh nama anggota populasi untuk masing-masing program dan semester pada kertas-kertas kecil lalu digulung. Kemudian mengambil 25 % dari masing-masing program dan semester secara acak atau sembarangan. Penulis menggunakan teknik ini dalam menentukan sampel adalah dengan alasan bahwa dengan teknik ini semua anggota populasi baik secara perorangan maupun secara kelompok, diberi peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Berdasarkan cara yang dilaksanakan tersebut didapat sampel penelitian seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 2

## BESARNYA SAMPEL PENELITIAN

Semester :	POPULASI		SAMPEL	
	Prog. D3	Prog. S1	Prog. D3	Prog. S1
II	38	38	10	10
IV	30	30	8	8
VI	50	50	12	13
VIII	-	18	-	7
Jumlah :	118	156	30	38

B. Jenis dan Sumber Data

## 1. Jenis data

Jenis data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian adalah :

- a. Hasil prestasi belajar mahasiswa semester Januari-Juni 1984.
- b. Hasil tes Kraepelin yang akan memperlihatkan :
  - 1) Kebiasaan kerja mahasiswa
  - 2) Kecepatan kerja mahasiswa
  - 3) Ketelitian kerja mahasiswa
  - 4) Kestabilan kerja mahasiswa
  - 5) Ketahanan kerja mahasiswa.

## 2. Sumber data

Untuk jenis data bagian (a), sumber datanya adalah Kantor Registrasi Mahasiswa IKIP Padang. Sedangkan untuk data bagian (b), sumber datanya adalah dengan melaksanakan tes Kraepelin kepada mahasiswa jurusan PPS FIP IKIP Padang yang terpilih menjadi sampel.

### C. Teknik dan Alat Pengumpul Data

#### 1. Teknik pengumpul data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dipergunakan teknik tes, yaitu dengan melaksanakan tes kepada mahasiswa yang terpilih menjadi sampel penelitian. Pelaksanaan tes ini terdiri dari dua bagian. Untuk data mengenai hasil belajar mahasiswa, pelaksanaan tes adalah atas kebijaksanaan staf pengajar dari masing-masing mata kuliah yang diikuti mahasiswa yang bersangkutan. Sedangkan untuk data mengenai kebiasaan kerja, kecepatan kerja, ketelitian kerja, kestabilan kerja serta ketahanan kerja dikumpulkan dengan pengadministrasian tes Kraepelin kepada mahasiswa tersebut.

#### 2. Alat pengumpul data

Sesuai dengan teknik pengumpul data yang digunakan, maka alat pengumpul data adalah tes buatan guru, yaitu tes yang dipergunakan oleh masing-masing staf pengajar yang membina mata kuliah tersebut (penulis hanya menggunakan hasil belajar sebagai realisasi dari tes dimaksud, yang berupa AKR mahasiswa). Alat pengumpul data yang juga dipergunakan dalam penelitian ini adalah tes Kraepelin, yaitu suatu tes yang terdiri dari sederetan angka-angka yang sederhana. Angka yang digunakan adalah angka satuan yang berkisar dari angka satu sampai angka sembilan.

KKI  
378.174  
MMS  
h,

Responden diminta untuk menjumlahkan dua angka yang berdekatan, dimulai dari deretan yang paling bawah menuju ke atas dalam batas waktu yang ditentukan dengan menggunakan stopwatch. Tes ini termasuk jenis speed tes, yaitu tes untuk melihat kecepatan seseorang dalam melakukan suatu tugas dalam batas waktu tertentu, sehingga tidak ada yang mampu menyelesaikan penjumlahan angka-angka tersebut sampai ke tingkat paling atas. Jumlah deretan angka tersebut adalah 28 buah, masing-masing kolom diberi waktu untuk mengerjakannya selama 30 detik atau setengah menit, dengan menggunakan alat pengukur waktu (stopwatch). Pada saat tester mengaba-abakan mulai, maka responden mulai bekerja, dan pada saat dikatakan pindah maka responden pindah mengerjakan kolom berikutnya, walaupun kolom sebelumnya belum terselesaikan dengan baik. Demikian seterusnya sampai tes ini selesai dikerjakan.

#### D. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan jenis data yaitu data angka (interval) dan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan, teknik analisis data dilaksanakan dengan menggunakan teknik korelasi. Sebagaimana diketahui ada bermacam-macam teknik korelasi, namun dalam hal ini kita tidak akan menjelaskan jenis-jenis tersebut satu persatu, sebab yang perlu dipertimbangkan adalah teknik korelasi

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG  
KOLEKSI BIDANG ILMU  
TIDAK DIPINJAMKAN  
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

MILIK UPT PERPUST KAA  
- IKIP - PADANG -

mana yang tepat digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul dalam penelitian ini. Adapun korelasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi "Tata Jenjang" yang lebih terkenal dengan nama korelasi "Spearman Rho". Hal ini disebabkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data ordinal, yaitu data yang dilaporkan dalam bentuk tata jenjang.

Formula korelasi ini adalah sebagai berikut :

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan :

- $Rho_{xy}$  = besarnya korelasi  
 $D^2$  = different (beda) rank dikuadratkan  
 $N$  = jumlah sampel.

Berikut ini akan diperlihatkan pengklasifikasian norma tes Kraepelin yang dikeluarkan oleh jurusan PFB FIP IKIP Padang, sebagai berikut :

Tabel 3

NORMA KEBIASAAN KERJA

Skor	Nilai	Keterangan
3,6 - 4,0	BS	Baik sekali
2,6 - 3,5	B	Baik
1,6 - 2,5	C	Cukup
1,0 - 1,5	K	Kurang



Tabel 4

## NORMA KECEPATAN KERJA

Skor	Nilai	Keterangan
11,1 - 14,2	BS	Baik sekali
8,1 - 11,0	B	Baik
6,1 - 8,0	C	Cukup
3,1 - 6,0	K	Kurang

Tabel 5

## NORMA KETELITIHAN KERJA

Skor	Nilai	Keterangan
0 - 6	BS	Baik sekali
7 - 14	B	Baik
15 - 22	C	Cukup
23 - 31	K	Kurang

Tabel 6

## NORMA KESTABILAN KERJA

Skor	Nilai	Keterangan
0 - 5	BS	Baik sekali
6 - 10	B	Baik
11 - 16	C	Cukup
17 - 23	K	Kurang

Tabel 7

## NORMA KETAHANAN KERJA

Skor	Nilai	Keterangan
3 - 8	BS	Baik sekali
9 - 14	B	Baik
15 - 19	C	Cukup
20 - 23	K	Kurang

E. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian korelasional, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana terdapat hubungan antara dua variabel yang dikorelasikan atau dihubungkan.

Prosedur kerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data mengenai hasil belajar (AKR) mahasiswa dikumpulkan melalui jurusan PPS WIP IKIP Padang.
2. Data mengenai kebiasaan kerja dikumpulkan melalui pengadministrasian Tes Kraepelin kepada mahasiswa yang terpilih menjadi sampel penelitian. Mahasiswa yang menjadi sampel penelitian dihubungi dan kemudian disampaikan permohonan kepada mereka untuk bersedia membantu dalam rangka pelaksanaan penelitian yang sedang penulis adakan. Setelah mereka menyampaikan kesediaan mereka lalu dibuat perjanjian untuk menetapkan waktu pengadministrasian tes tersebut. Tepat pada waktu yang telah ditetapkan untuk

masing-masing program, dilaksanakan pengadministrasian tes Kraepelin, dalam hal mana tes tersebut telah disediakan sebelumnya. Pelaksanaannya tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, disebabkan mahasiswa yang menjadi sampel penelitian mengambil mata kuliah yang berbeda sehingga diadakan pengaturan waktu yang berbeda dengan ketentuan sebelumnya.

#### F. Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini sebagai berikut :

1. Data mengenai hasil belajar (AKR) dikumpulkan melalui jurusan PPB FIP IKIP Padang, dalam hal mana data tersebut merupakan hasil pengolahan dari kantor registrasi mahasiswa selama semester tersebut. Disadari bahwa hasil tersebut belum merupakan prestasi yang maksimal dari mahasiswa, namun disebabkan keterbatasan waktu, cara ini tetap dipergunakan.
2. Data mengenai kebiasaan kerja, dilihat berdasarkan hasil pengolahan tes Kraepelin. Tes Kraepelin adalah sejenis tes kecepatan atau "speed test". Tes ini sudah sering dipergunakan oleh jurusan PPB FIP IKIP Padang dalam rangka mengadakan psikotes terhadap calon pegawai beberapa instansi yang meminta bantuan, namun sampai saat sekarang belum pernah diuji cobakan untuk melihat kesahihan dan keterandalannya. Jurusan PPB FIP IKIP Padang sudah mencoba untuk membuat norma tes tersebut, sebagaimana yang telah di-

kemukakan pada halaman terdahulu. Semoga pada kesempatan lain tes ini dapat diuji-cobakan untuk melihat kesahihan, keterandalan serta ketepatan atau melihat validitas, reliabilitas serta praktisitas tes dimaksud.

----

## BAB III

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis

Setelah data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian diolah dengan menggunakan teknik yang telah ditetapkan, pada bab ini akan dikemukakan hasil pengolahan tersebut serta pembahasannya.

Berdasarkan tujuan, kerangka laporan dalam bab ini adalah sebagai berikut :

1. Deskripsi kebiasaan kerja, kecepatan kerja, ketelitian kerja, kestabilan kerja, ketahanan kerja mahasiswa PPB FIP IKIP Padang program D3.
2. Deskripsi hasil belajar (AKR) mahasiswa PPB FIP - IKIP Padang semester Januari - Juni 1984, program D3.
3. Deskripsi kebiasaan kerja, kecepatan kerja, ketelitian kerja, kestabilan kerja, ketahanan kerja mahasiswa PPB FIP IKIP Padang program S1.
4. Deskripsi hasil belajar (AKR) mahasiswa PPB FIP - IKIP Padang semester Januari-Juni 1984, program S1.
5. Hubungan (korelasi) antara kebiasaan kerja dengan AKR mahasiswa program D3.
6. Korelasi antara kecepatan kerja dengan AKR mahasiswa program D3.
7. Korelasi antara ketelitian kerja dengan AKR mahasiswa program D3.

8. Korelasi antara kestabilan kerja dengan AKR mahasiswa program D3.
9. Korelasi antara ketahanan kerja dengan AKR mahasiswa program D3.
10. Korelasi antara kebiasaan kerja dengan AKR mahasiswa program S1.
11. Korelasi antara kecepatan kerja dengan AKR mahasiswa program S1.
12. Korelasi antara ketelitian kerja dengan AKR mahasiswa program S1.
13. Korelasi antara kestabilan kerja dengan AKR mahasiswa program S1.
14. Korelasi antara ketahanan kerja dengan AKR mahasiswa program S1.

Berikut ini akan diperlihatkan uraian dari masing - masing kerangka kerja dimaksud.

1. Deskripsi kebiasaan kerja mahasiswa PPB FIP IKIP Padang program D3

Deskripsi kebiasaan kerja tersebut akan digambarkan melalui tabel distribusi frekuensi berikut :

Tabel 8

DISTRIBUSI FREKUENSI KEBIASAAN  
KERJA MAHASISWA PROGRAM D3

Kebiasaan kerja	f	%	$\bar{X}$	SD
3,6 - 4,0	17	56,67		
2,6 - 3,5	12	40,00	3,6	0,34
1,6 - 2,5	1	3,33		
1,0 - 1,5	0	0,00		
Jumlah	30	100,00		

Tabel 8 memperlihatkan bahwa mahasiswa PIB FIP IKIP Padang program D3 mempunyai kebiasaan kerja yang baik. Ini diperhatikan dari kenyataan bahwa rata-rata kebiasaan kerja mereka cukup tinggi ( $\bar{X} = 3,6$ ). Simpangan baku-nya adalah 0,34 (cukup kecil). Simpangan baku yang kecil menunjukkan adanya homogenitas kebiasaan kerja diantara mahasiswa tersebut.

Tabel 9

DISTRIBUSI FREKUENSI KECEPATAN  
KERJA MAHASISWA PROGRAM D3

Kecepatan kerja	f	%	$\bar{X}$	SD
11,1 - 14,2	12	40,00		
8,1 - 11,0	16	53,33	10,52	1,92
6,1 - 8,0	2	6,67		
3,1 - 6,0	0	0,00		
Jumlah	30	100,00		

Tabel 9 memperlihatkan kepada kita bahwa kecepatan kerja mahasiswa program D3, cenderung ke arah yang baik. Ini diperhatikan dari kenyataan bahwa rata-rata kecepatan kerja mahasiswa program D3 cukup tinggi ( $\bar{X} = 10,52$ ). Simpangan bakunya adalah 1,92, dan simpangan baku ini cukup kecil untuk  $\bar{X} = 10,52$ . Ini menunjukkan adanya homogenitas kecepatan kerja diantara mahasiswa tersebut.

Tabel 10

DISTRIBUSI FREKUENSI KETELITIAN  
KERJA MAHASISWA PROGRAM D3

Ketelitian kerja	: f	: %	: $\bar{X}$	: SD
0 - 6	: 17	: 56,66	:	:
7 - 14	: 9	: 30,00	: 8,47	: 6,78
15 - 22	: 2	: 6,67	:	:
23 - 31	: 2	: 6,67	:	:
Jumlah	: 30	: 100,00	:	:

Tabel 10 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mempunyai ketelitian kerja yang baik. Ini diperlihatkan oleh kenyataan rata-rata ketelitian kerja mereka cukup tinggi (8,47). Simpangan baku yang diperoleh cukup besar, menunjukkan terdapatnya heterogenitas ketelitian kerja diantara mahasiswa tersebut.



Tabel 11

DISTRIBUSI FREKUENSI KESTABILAN  
KERJA MAHASISWA PROGRAM D3

Kestabilan kerja	f	%	$\bar{X}$	SD
0 - 5	30	100,00	0,53	0,86
6 - 10	0	0,00		
11 - 16	0	0,00		
17 - 23	0			
Jumlah	30	100,00		

Tabel 11 memperlihatkan bahwa semua mahasiswa mempunyai kestabilan kerja yang baik sekali (100 %). Ini berarti bahwa dalam mengerjakan tes dilakukan dengan stabil, maksudnya mereka dalam menjumlahkan angka yang ada dalam tes tersebut tidak meloncat-loncat, melainkan teratur dari deret paling bawah sampai ke deret terakhir yang dapat dilakukannya. Walaupun ada beberapa orang yang kadang-kadang mengerjakan tes tersebut melampaui angka yang terletak pada deret tengah dari yang dapat dikerjakan mereka, namun pelompatan tersebut tidak berpengaruh terhadap kestabilan kerja mahasiswa yang bersangkutan.

Tabel 12

DISTRIBUSI FREKUENSI KETAHANAN  
KERJA MAHASISWA PROGRAM D3

Ketahanan kerja	f	%	$\bar{X}$	SD
3 - 8	24	80,00		
9 - 14	5	16,67	7,43	3,39
15 - 19	0	0,00		
20 - 23	1	3,33		
Jumlah	30	100,00		

Tabel 12 memperlihatkan bahwa sebagian besar mahasiswa mempunyai ketahanan kerja yang baik. Ini diperhatikan dari kenyataan bahwa rata-rata ketahanan kerja mereka cukup tinggi ( $\bar{X} = 7,43$ ). Simpangan baku yang diperoleh cukup besar, menunjukkan heteroginitasnya ketahanan kerja mahasiswa tersebut.

2. Deskripsi hasil belajar (AKR) mahasiswa PEB FIP IKIP Padang, program D3 semester Januari - Juni 1984

Deskripsi AKR tersebut akan digambarkan melalui tabel distribusi frekuensi berikut :

Tabel 13

DISTRIBUSI FREKUENSI AKR MAHASISWA  
PROGRAM D3 SEMESTER JANUARI-JUNI 1984

AKR	f	%	$\bar{X}$	SD
3,60 - 4,00	1	3,33		
2,60 - 3,59	16	53,33	2,66	0,54
1,75 - 2,59	11	36,67		
0,60 - 1,74	2	6,67		
Jumlah	30	100,00		

Tabel 13 memperlihatkan bahwa mahasiswa program D3 memperoleh AKR yang berada di atas AKR minimal. Ini diperlihatkan oleh kenyataan rata-rata AKR mereka cukup tinggi ( $\bar{X} = 2,66$ ). Simpangan baku yang diperoleh cukup kecil, menunjukkan adanya homogenitas AKR diantara mahasiswa tersebut.

3. Deskripsi kebiasaan kerja mahasiswa PEB FIP IKIP Padang program S1

Deskripsi kebiasaan kerja tersebut akan digambarkan melalui tabel distribusi frekuensi berikut :

Tabel 14

DISTRIBUSI FREKUENSI KEBIASAAN  
KERJA MAHASISWA PROGRAM S1

Kebiasaan kerja	f	%	$\bar{X}$	SD
3,6 - 4,0	15	39,47		
2,6 - 3,5	23	60,53	3,58	0,22
1,6 - 2,5	0	0,00		
1,0 - 1,5	0	0,00		
Jumlah	38	100,00		

Tabel 14 memperlihatkan bahwa mahasiswa program S1 mempunyai kebiasaan kerja yang baik. Ini diperhatikan dari kenyataan bahwa rata-rata kebiasaan kerja mereka cukup tinggi ( $\bar{X} = 3,58$ ). Simpangan baku yang diperoleh kecil, yang menunjukkan adanya homogenitas kebiasaan kerja diantara mahasiswa tersebut.

Tabel 15

DISTRIBUSI FREKUENSI KECEPATAN  
KERJA MAHASISWA PROGRAM S1

Kecepatan kerja	f	%	$\bar{X}$	SD
11,1 - 14,2	9	23,68		
8,1 - 11,0	25	65,79	10,19	1,64
6,1 - 8,0	4	10,53		
3,1 - 6,0	0	0,00		
Jumlah	38	100,00		

Tabel 15 memperlihatkan bahwa sebahagian besar mahasiswa program S1 mempunyai kecepatan kerja yang baik. Ini diperhatikan dari kenyataan bahwa rata-rata kecepatan kerja mereka cukup tinggi ( $\bar{X} = 10,19$ ). Simpangan baku yang diperoleh cukup kecil, yang menunjukkan adanya homogenitas kecepatan kerja diantara mahasiswa tersebut.

Tabel 16

DISTRIBUSI FREKUENSI KETELITIAN  
KERJA MAHASISWA PROGRAM S1

Ketelitian kerja	f	%	$\bar{X}$	SD
0 - 6	18	47,37		
7 - 14	20	52,63	6,18	3,58
15 - 22	0	0,00		
23 - 31	0	0,00		
Jumlah	38	100,00		

Tabel 16 memperlihatkan bahwa mahasiswa program S1 mempunyai ketelitian kerja yang baik. Ini diperhatikan dari kenyataan bahwa rata-rata ketelitian kerja mereka cukup tinggi ( $\bar{X} = 6,18$ ). Simpangan baku cukup besar, yang menunjukkan adanya heterogenitas ketelitian kerja diantara mahasiswa tersebut.

Tabel 17

DISTRIBUSI FREKUENSI KESTABILAN  
KERJA MAHASISWA PROGRAM S1

Kestabilan kerja	f	%	$\bar{X}$	SD
0 - 5	38	100,00	0,16	0,37
6 - 10	0	0,00		
11 - 16	0	0,00		
17 - 23	0	0,00		
Jumlah	38	100,00		

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG  
KOLEKSI BIDANG ILMU  
TIDAK DIPINJAMKAN  
KUNJUNG DIPAKAI BALAM PERPUSTAKAAN

Tabel 17 memperlihatkan bahwa mahasiswa program S1 mempunyai kestabilan kerja yang baik sekali. Ini diperhatikan dari kenyataan bahwa rata-rata kestabilan kerja mereka cukup tinggi ( $\bar{X} = 0,16$ ). Simpangan bakunya cukup kecil yang menunjukkan adanya homogenitas kestabilan kerja diantara mahasiswa tersebut.

Tabel 18

DISTRIBUSI FREKUENSI KETAHANAN  
KERJA MAHASISWA PROGRAM S1

Ketahanan kerja	f	%	$\bar{X}$	SD
3 - 8	30	78,95		
9 - 14	7	18,42	7,37	2,93
15 - 19	1	2,63		
20 - 23	0	0,00		
Jumlah	38	100,00		

Tabel 18 di atas memperlihatkan bahwa sebahagian besar mahasiswa program S1 mempunyai ketahanan kerja sangat baik. Ini diperhatikan dari kenyataan bahwa rata-rata ketahanan kerja mereka cukup tinggi ( $\bar{X}=7,37$ ). Simpangan baku cukup besar, yang menunjukkan adanya heterogenitas ketahanan kerja diantara mahasiswa tersebut.

4. Deskripsi hasil belajar (AKR) mahasiswa PPB FIP IKIP semester Januari - Juni 1984, program S1

Deskripsi AKR tersebut akan digambarkan melalui tabel distribusi frekuensi berikut :

Tabel 19

DISTRIBUSI FREKUENSI AKR  
MAHASISWA PROGRAM S1

AKR	f	%	$\bar{X}$	SD
3,60 - 4,00	3	7,89		
2,60 - 3,59	17	44,74	2,45	0,77
1,75 - 2,59	13	34,21		
0,60 - 1,74	5	13,16		
Jumlah	38	100,00		

Tabel 19 memperlihatkan bahwa sebahagian besar mahasiswa program S1 memperoleh AKR di atas AKR minimal. Ini diperhatikan dari kenyataan bahwa AKR rata-rata mereka berada di atas AKR minimal ( $\bar{X}=2,45$ ). Simpangan baku cukup kecil, yang berarti bahwa terdapat homogenitas AKR diantara mahasiswa tersebut.

5. Korelasi antara kebiasaan kerja dengan AKR mahasiswa program D3

Perhitungan korelasi antara kebiasaan kerja dengan AKR mahasiswa dapat dilihat pada tabel 20 dalam lampiran.

Hasil perhitungan korelasi antara kedua variabel tersebut yaitu antara kebiasaan kerja dengan AKR mahasiswa program D3 semester Januari-Juni 1984 adalah 0,32. Hasil perhitungan ini memperlihatkan bahwa angka korelasi yang didapat tersebut berada di bawah harga kritik dari rho Spearman pada taraf kepercayaan 95 %, atau dapat dikatakan bahwa angka tersebut berada di bawah 0,364.

Hal ini menunjukkan bahwa antara kedua variabel tersebut tidak terdapat hubungan yang berarti pada tingkat kepercayaan 95 % atau dapat juga dikatakan bahwa kebiasaan kerja mahasiswa program D3 tidak mempengaruhi hasil belajar (AKR) mereka, dengan arti kata bahwa mahasiswa yang mempunyai kebiasaan kerja yang baik tidak menjamin bahwa ia juga mempunyai atau mendapatkan hasil belajar (AKR) yang tinggi pula. Demikian juga sebaliknya, mahasiswa yang mendapatkan AKR tinggi belum tentu mempunyai kebiasaan kerja yang baik.

6. Korelasi antara kecepatan kerja dengan AKR mahasiswa program D3

Perhitungan korelasi antara kecepatan kerja dengan AKR mahasiswa dapat dilihat pada tabel 21 dalam lampiran.



Hasil perhitungan korelasi antara kedua variabel tersebut yaitu antara kecepatan kerja dengan AKR mahasiswa program D3 semester Januari-Juni 1984 adalah 0.30. Hasil perhitungan ini memperlihatkan bahwa angka korelasi yang didapat tersebut berada di bawah harga kritik dari rho Spearman pada taraf kepercayaan 95 %, atau dapat dikatakan bahwa angka tersebut berada di bawah 0.364.

Hal ini menunjukkan bahwa antara kedua variabel tersebut tidak terdapat hubungan yang berarti pada tingkat kepercayaan 95 %, dapat juga dikatakan bahwa kecepatan kerja mahasiswa tidak mempengaruhi hasil belajar (AKR) mereka, dengan arti kata bahwa mahasiswa yang mempunyai kecepatan kerja yang baik tidak menjamin bahwa ia juga mempunyai atau mendapatkan AKR yang tinggi pula dan demikian sebaliknya, mahasiswa yang mendapat AKR tinggi belum tentu mempunyai kecepatan kerja yang baik.

7. Korelasi antara ketelitian kerja dengan AKR mahasiswa program D3

Perhitungan korelasi antara ketelitian kerja dengan AKR mahasiswa dapat dilihat pada tabel 22 dalam lampiran.

Hasil perhitungan korelasi antara kedua variabel tersebut, yaitu antara ketelitian kerja dengan AKR mahasiswa program D3 semester Januari-Juni 1984 adalah 0.33. Angka ini menunjukkan bahwa tidak ada hu-

bungan antara ketelitian kerja dengan AKR mahasiswa, sebab angka korelasi yang didapat berada di bawah harga kritik rho Spearman pada tingkat kepercayaan 95 % yaitu di bawah 0.364.

Hal ini menunjukkan bahwa antafa ketelitian kerja dengan AKR mahasiswa tidak terdapat hubungan yang berarti pada tingkat kepercayaan 95 %, dapat juga dikatakan bahwa ketelitian kerja mahasiswa tidak mempengaruhi AKR mereka, dengan arti kata bahwa mahasiswa yang mempunyai ketelitian kerja yang baik, tidak menjamin bahwa ia juga mempunyai atau mendapatkan hasil belajar (AKR) yang tinggi dan demikian juga sebaliknya, mahasiswa yang memperoleh AKR tinggi belum tentu mempunyai ketelitian kerja yang baik.

8. Korelasi antara kestabilan kerja dengan AKR mahasiswa program D3

Perhitungan korelasi antara kestabilan kerja dengan AKR mahasiswa program D3 dapat dilihat pada tabel 23 dalam lampiran.

Hasil perhitungan korelasi antara kestabilan kerja dengan AKR mahasiswa program D3 semester Januari-Juni 1984 adalah 0.23. Angka ini menunjukkan bahwa korelasi yang didapat tersebut berada di bawah harga kritik dari rho Spearman pada taraf kepercayaan 95 %, atau dapat dikatakan bahwa angka tersebut berada di bawah 0.364.

Hal ini menunjukkan bahwa antara kestabilan kerja dengan AKR mahasiswa tidak terdapat hubungan yang berarti pada tingkat kepercayaan 95 %, dapat juga dikatakan bahwa kestabilan kerja mahasiswa tidak mempengaruhi AKR mereka, dengan arti kata bahwa mahasiswa yang mempunyai kestabilan kerja baik tidak menjamin bahwa ia juga mendapatkan AKR yang tinggi, demikian sebaliknya.

9. Korelasi antara ketahanan kerja dengan AKR mahasiswa program D3

Perhitungan korelasi antara ketahanan kerja dengan AKR mahasiswa dapat dilihat pada tabel 24 dalam lampiran.

Hasil perhitungan korelasi antara ketahanan kerja dengan AKR mahasiswa program D3 semester Januari-Juni 1984 adalah  $-0.14$ . Angka ini menunjukkan bahwa korelasi yang didapat tersebut sangat jauh berada di bawah harga kritik dari rho Spearman pada taraf kepercayaan 95 %, atau jauh berada di bawah  $0.364$ .

Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara ketahanan kerja dengan AKR mahasiswa pada tingkat kepercayaan 95 %, dapat juga dikatakan bahwa ketahanan kerja mahasiswa tidak berhubungan dengan AKR yang diperoleh. Ini berarti bahwa mahasiswa yang mempunyai ketahanan kerja yang tinggi, cenderung mendapatkan AKR yang rendah, walaupun kecendrungan ini tidak signifikan pada taraf kepercayaan 95 %.

10. Korelasi antara kebiasaan kerja dengan AKR mahasiswa program S1

Perhitungan korelasi antara kebiasaan kerja dengan AKR mahasiswa dapat dilihat pada tabel 25 dalam lampiran.

Hasil perhitungan korelasi antara kebiasaan kerja dengan AKR mahasiswa program S1 semester Januari-Juni 1984 adalah 0.61. Angka ini berada di atas harga kritik dari rho Spearman untuk taraf kepercayaan 99 %, yaitu jauh berada di atas 0.478.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara kebiasaan kerja dengan AKR mahasiswa program S1 semester Januari-Juni 1984 pada tingkat kepercayaan 95 % maupun 99 %. Ini berarti bahwa ada kecenderungan mahasiswa yang mempunyai kebiasaan kerja baik, juga mempunyai AKR yang tinggi atau sebaliknya. Kecenderungan ini dapat dipercaya baik pada taraf kepercayaan 95 % maupun pada taraf kepercayaan 99 %.

11. Korelasi antara kecepatan kerja dengan AKR mahasiswa program S1

Perhitungan korelasi antara kecepatan kerja dengan AKR mahasiswa dapat dilihat pada tabel 26 dalam lampiran.

Hasil perhitungan korelasi antara kecepatan kerja dengan AKR mahasiswa program S1 semester Januari-Juni 1984 adalah 0.04. Angka ini jauh berada di bawah

harga kritik rho Spearman yaitu 0.364, yang berarti bahwa antara kecepatan kerja mahasiswa dengan AKR mereka tidak mempunyai hubungan. Dapat juga dikatakan bahwa mahasiswa yang mempunyai kecepatan kerja tinggi tidak mempunyai kecendrungan memperoleh AKR yang tinggi pula.

12. Korelasi antara ketelitian kerja dengan AKR mahasiswa program S1

Perhitungan korelasi antara ketelitian kerja dengan AKR mahasiswa dapat dilihat pada tabel 27 dalam lampiran.

Hasil perhitungan korelasi antara ketelitian kerja dengan AKR mahasiswa program S1 semester Januari - Juni 1984 adalah 0.01. Angka ini jauh berada di bawah harga kritik rho Spearman, yang berarti bahwa antara ketelitian kerja dengan AKR mahasiswa tersebut tidak ada hubungan. Dapat juga dikatakan bahwa mahasiswa yang mempunyai ketelitian kerja yang baik tidak mempunyai kecendrungan untuk mendapatkan AKR yang tinggi dan demikian sebaliknya.

13. Korelasi antara kestabilan kerja dengan AKR mahasiswa program S1

Perhitungan korelasi antara kestabilan kerja dengan AKR mahasiswa dapat dilihat pada tabel 28 dalam lampiran.

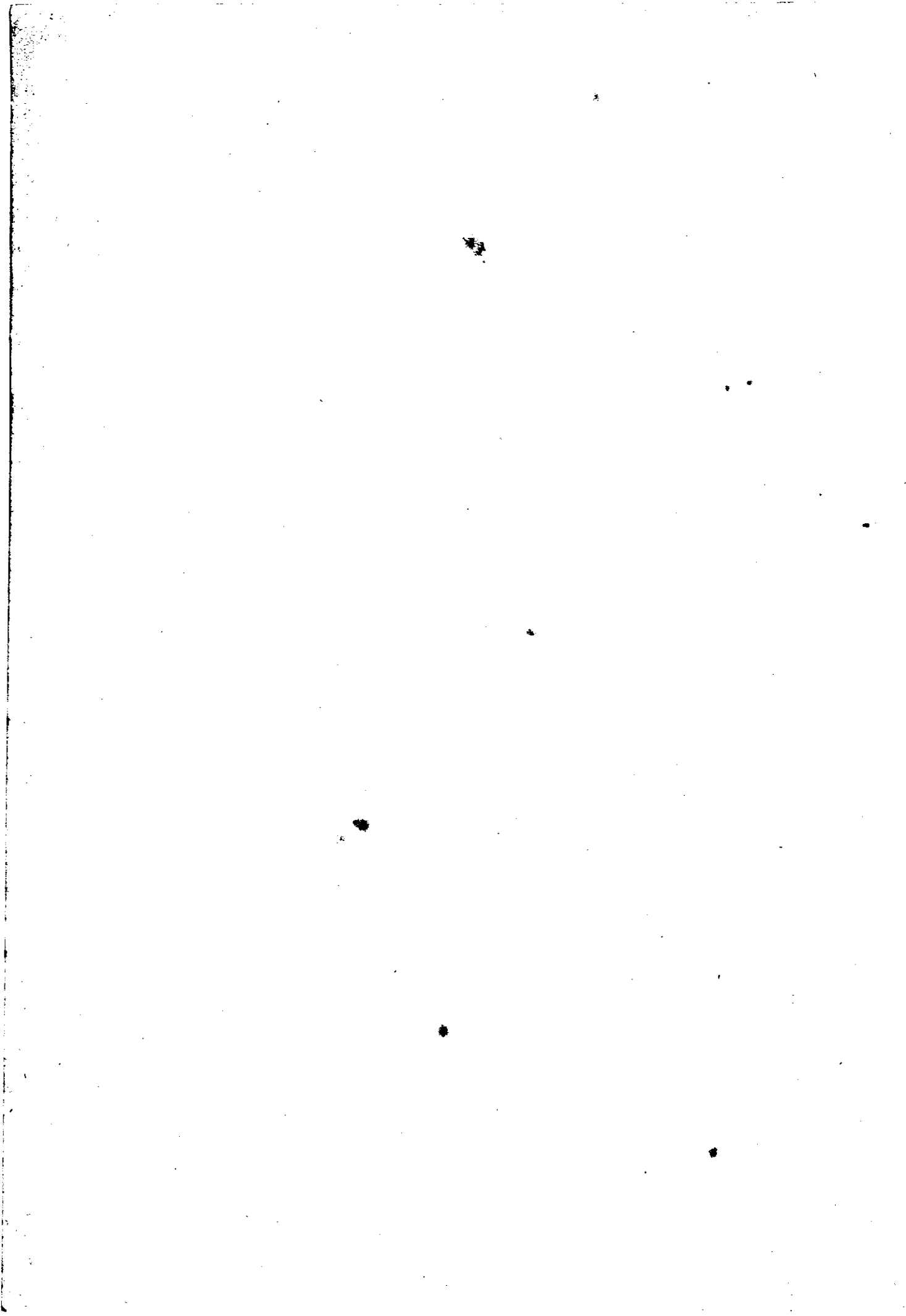
Hasil perhitungan korelasi antara kestabilan kerja dengan AKR mahasiswa program S1 semester Januari - Juni 1984 adalah 0.10. Angka ini jauh berada di bawah harga kritik rho Spearman, yang berarti bahwa antara kestabilan kerja dengan AKR mahasiswa boleh dikatakan tidak ada hubungan. Dengan perkataan lain dapat dikemukakan bahwa mahasiswa yang mempunyai kestabilan kerja yang baik tidak dengan sendirinya juga memperoleh AKR yang tinggi dan demikian sebaliknya.

14. Korelasi antara ketahanan kerja dengan AKR mahasiswa program S1

Perhitungan korelasi antara ketahanan kerja dengan AKR mahasiswa program S1 dapat dilihat pada tabel 29 dalam lampiran.

Hasil perhitungan korelasi antara ketahanan kerja dengan AKR mahasiswa tersebut adalah -0.07. Angka yang didapat dari perhitungan korelasi tersebut adalah merupakan angka negatif, yang berarti bahwa antara kedua variabel yang dikorelasikan terdapat hubungan yang bertolak belakang. Namun angka yang didapat tersebut jauh berada di bawah harga kritik rho Spearman, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ketahanan kerja dengan AKR mahasiswa, baik hubungan yang berkaitan maupun hubungan yang bertolak belakang. Jadi mahasiswa yang mempunyai ketahanan kerja baik, tidak berkecendrungan memperoleh AKR yang tinggi.

-----



## B. Pembahasan

Setelah dilihat hasil perhitungan korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan, ternyata sebagian besar tidak mempunyai korelasi yang signifikan pada taraf kepercayaan 95 %. Hanya satu diantara 10 perhitungan yang mempunyai korelasi signifikan, yaitu antara kebiasaan kerja dengan AKR mahasiswa program S1 dengan besar korelasi 0,61.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi seperti yang dikemukakan pada bagian terdahulu, kita perlu membahas apa yang mungkin menyebabkan tidak terdapatnya korelasi yang berarti pada sebagian besar variabel yang dikorelasikan. Salah satu penyebab barang kali adalah penilaian yang dilakukan oleh dosen yang berkaitan dengan mata kuliah tidak berhubungan dengan penilaian kebiasaan, kecepatan, ketelitian, kestabilan serta ketahanan kerja yang tinggi. Seharusnya, jika ditinjau pada pengertian satuan kredit semester seperti yang telah diuraikan pada bab I, dan juga jika dilihat cara penilaian yang berorientasi pada PAP (Penilaian Acuan Patokan), diperlukan kebiasaan kerja, kecepatan kerja, ketelitian kerja, kestabilan kerja, ketahanan kerja yang baik. Hal ini diperlukan sebab dalam pengertian satuan kredit semester, satu SKS mempunyai beban : satu jam pelajaran 50' tatap



muka dengan dosen, 60' mengerjakan tugas yang diberikan dosen dan 60' belajar mandiri. Ini berarti bahwa semakin banyak mahasiswa mengambil beban belajar, semakin banyak pula waktu yang dibutuhkannya untuk menyelesaikan tugas tersebut, sehingga makin diperlukan kecepatan mahasiswa tersebut dalam bekerja.

Jika ditinjau dari penilaian PAP, dalam hal mana diperlukan; pembinaan baik dalam bentuk tugas maupun dalam bentuk kegiatan-kegiatan lainnya, diperlukan kebiasaan kerja dan ketelitian kerja yang baik sebab jika mahasiswa tidak mempunyai kebiasaan kerja yang baik, maka tujuan dari tugas yang diberikan dosen sebagai pembinaan tidak akan tercapai. Demikian juga jika dikerjakan tidak dengan ketelitian yang tinggi, maka pembinaan tidak akan tercapai. Kadang kala ditemukan kepincangan dalam hal penilaian ini. Di satu pihak para dosen ingin menggunakan sistem penilaian yang berorientasi pada PAP, di pihak lain dosen tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan pembinaan, sehingga tidak jarang terjadi pemberian tugas hanya sekedar memenuhi tuntutan dari pengertian satuan kredit semester, dengan arti kata bahwa tugas-tugas yang diberikan kepada mahasiswa tidak sempat dijadikan bahan pembinaan bagi mahasiswa yang bersangkutan. Akibatnya tugas-tugas mereka tidak dapat diteliti, apakah dikerjakan dengan baik atau tidak. Lebih menyedihkan la-

gi, jika dosen tidak memberikan tugas apa-apa untuk pembinaan ini. Mahasiswa hanya dituntut untuk mengikuti kuliah dan membaca diktat yang dibuat oleh dosen yang bersangkutan, lalu diadakan ujian baik ujian semester maupun ujian tengah semester. Dengan demikian akan didapat hasil belajar yang bervariasi.

Kemungkinan lain yang menyebabkan tidak terdapatnya korelasi antara variabel yang dihubungkan adalah tidak biasanya mahasiswa tersebut mengerjakan suatu pekerjaan dengan batas waktu yang ditentukan, sehingga mereka merasa canggung dan akibatnya mereka menjadi lambat, tidak teliti, tidak stabil dan tidak mempunyai ketahanan kerja yang tinggi. Hal ini terlihat dengan adanya perbedaan yang menyolok antara variabel yang dihubungkan tersebut, seperti mahasiswa yang mempunyai AKR tinggi dan mendapat ranking pertama dalam kelompoknya, ternyata mempunyai kecepatan kerja yang berada pada ranking ke 10 di kelompoknya, sehingga setelah diadakan perhitungan terhadap kedua variabel tersebut ternyata keduanya tidak mempunyai korelasi yang dapat dipercaya atau korelasi yang berarti.

Seperti yang telah dikemukakan bahwa 10 perhitungan tersebut terdapat satu yang mempunyai korelasi signifikan, yaitu antara kebiasaan kerja mahasiswa program S1 dengan AKR mereka semester Januari-Juni 1984. Kemungkinan yang menyebabkan terdapatnya perbe-

daan hasil perhitungan kebiasaan kerja dengan AKR antara mahasiswa program D3 dengan mahasiswa program S1 pada variabel yang dikorelasikan adalah adanya perbedaan staf pengajar. Hal ini mungkin tidak secara sengaja dilaksanakan, namun ternyata bahwa dengan berbedanya dosen yang memberikan mata kuliah pada program yang berbeda untuk mata kuliah yang sama, cara penilaian yang digunakan berbeda pula yang menyebabkan hasil yang diperoleh mahasiswa juga berbeda.

----

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Setelah hasil penelitian serta pembahasannya diperoleh, seperti telah dikemukakan pada bahagian-bahagian terdahulu, pada bab ini akan dikemukakan : a) kesimpulan secara umum dan b) rekomendasi yang dirasa perlu untuk dikemukakan sehubungan dengan kesimpulan tersebut.

#### A. Kesimpulan

1. Antara kebiasaan kerja dengan AKR mahasiswa semester Januari-Juni 1984 tidak terdapat korelasi yang berarti, sedangkan pada mahasiswa program S1 terdapat korelasi positif yang berarti. Dapat dikatakan bahwa kebiasaan kerja mahasiswa program D3 tidak ada hubungannya dengan AKR mereka semester Januari-Juni 1984, atau dapat juga dikatakan bahwa mahasiswa yang mempunyai kebiasaan kerja yang baik tidak mempunyai kecenderungan untuk memperoleh AKR yang tinggi.

Pada mahasiswa program S1 antara kebiasaan kerja dengan AKR mereka terdapat korelasi positif yang berarti. Dapat dikatakan bahwa kebiasaan kerja mahasiswa program S1 ada hubungannya dengan AKR mereka semester Januari-Juni 1984, atau dapat juga dikatakan bahwa mahasiswa yang mempunyai kebiasaan kerja baik mempunyai kecenderungan untuk memperoleh AKR yang tinggi.

2. Antara kecepatan kerja dengan AKR mahasiswa semester Januari-Juni 1984, tidak terdapat korelasi yang berarti baik pada mahasiswa program D3 maupun mahasiswa program S1. Dapat dikatakan bahwa antara kecepatan kerja dengan AKR mahasiswa tidak terdapat atau tidak ada hubungan yang berarti bahwa mahasiswa yang mempunyai kecepatan kerja yang baik tidak mempunyai kecenderungan untuk memperoleh AKR yang tinggi dan sebaliknya mahasiswa yang mempunyai AKR tinggi belum tentu mempunyai kecepatan kerja yang baik.
3. Antara ketelitian kerja mahasiswa dengan AKR mereka semester Januari-Juni 1984 tidak terdapat korelasi yang berarti, baik pada mahasiswa program D3 maupun mahasiswa program S1. Dapat dikatakan bahwa ketelitian kerja mahasiswa tidak ada hubungan dengan AKR mereka atau dapat juga dikatakan bahwa mahasiswa yang mempunyai ketelitian kerja yang baik tidak mempunyai kecenderungan untuk memperoleh AKR yang tinggi pula.
4. Antara kestabilan kerja mahasiswa dengan AKR mereka semester Januari-Juni 1984 tidak terdapat korelasi yang berarti, baik pada mahasiswa program D3 maupun pada mahasiswa program S1. Dapat dikatakan bahwa kestabilan kerja mahasiswa tidak ada hubungan dengan AKR mereka, atau dapat juga dikatakan bahwa mahasiswa yang mempunyai kestabilan kerja yang baik tidak mempunyai kecenderungan untuk memperoleh AKR yang tinggi.

5. Antara ketahanan kerja mahasiswa dengan AKR mereka semester Januari-Juni 1984 tidak terdapat korelasi yang berarti, baik pada mahasiswa program D3 maupun mahasiswa program S1. Dapat dikatakan bahwa ketahanan kerja mahasiswa tidak ada hubungan dengan AKR mereka, atau dapat juga dikatakan bahwa mahasiswa yang mempunyai ketahanan kerja yang baik tidak mempunyai kecenderungan untuk memperoleh AKR yang tinggi pula.

#### B. Rekomendasi

Setelah dilihat kesimpulan seperti yang telah dikemukakan di atas, berikut ini akan disampaikan rekomendasi mengenai beberapa hal yang dirasa perlu sehubungan dengan penelitian yang telah diadakan, sebagai berikut :

1. Diharapkan jurusan PPB FIP IKIP Padang dapat meninjau kembali pembagian vak bagi staf pengajar, agar mata kuliah yang sama pada program yang berbeda diberikan oleh dosen yang sama. Hal ini diperlukan untuk menyeragamkan penilaian yang diberikan kepada mahasiswa yang mengikuti mata kuliah tersebut. Hal ini dikemukakan berdasarkan hasil perhitungan korelasi yang diperoleh berbeda antara perhitungan korelasi untuk program D3 dengan S1, mengenai dua variabel yang dikorelasikan yaitu antara kebiasaan

kerja dengan AKR mereka. Hasil perhitungan korelasi untuk program D3 tidak berarti, sedangkan untuk program S1 mempunyai korelasi positif yang berarti.

2. Meskipun hasil perhitungan itu tidak konklusif, diharapkan kepada staf pengajar dalam rangka pelaksanaan sistem kredit secara konsekuen dan pelaksanaan penilaian yang berorientasi pada PAP dapat dilaksanakan dengan baik, maka dalam memberikan tugas-tugas ataupun ujian-ujian mempertimbangkan pula hal-hal yang menyangkut penilaian terhadap kebiasaan kerja, kecepatan kerja, ketelitian kerja, kestabilan kerja serta ketahanan kerja yang baik.
3. Bagi penasehat akademik dalam memberikan bimbingan kepada mahasiswa, hendaknya juga mempertimbangkan dan melihat kebiasaan kerja, kecepatan kerja, ketelitian kerja, kestabilan kerja serta ketahanan kerja mahasiswa bimbingannya, terutama mahasiswa PPB program S1, sebab kebiasaan kerja mahasiswa ada hubungannya dengan AKR mereka. Mahasiswa yang mempunyai kebiasaan kerja yang baik mempunyai kecenderungan memperoleh AKR yang tinggi.
4. Akhirnya diharapkan agar ada penelitian lebih lanjut untuk melihat hubungan antara kebiasaan kerja, kecepatan kerja, ketelitian kerja, kestabilan kerja serta ketahanan kerja dengan hasil belajar mahasiswa

yang diperoleh mereka untuk matakuliah-matakuliah khusus jurusan PPB program Bimbingan Konseling, untuk jenjang program D3 dan S1.

-----



## DAFTAR BACAAN

- Anastasi, Anne; Psychological Testing, Canada, Macmillan Co, 1972
- Johns, Wilfred, C. Sutton; Health for Effective Living, New York, Mc Graw-Hill Book Company, 1970.
- Nuslimah Musbar; Pedoman Singkat Penggunaan PSKB, IKIP Padang, 1982.
- Prayitno; Teknik Bimbingan dan Penyuluhan, Dasar-dasar Pengungkapan Masalah, Padang, Proyek PMPT, 1973.
- Sutrisno Hadi; Metodologi Research, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1978.
- The Liang Gie; Cara Belajar yang Efisien, Yogyakarta, Penerbit Gajah Mada University Press, 1981.
- Oemar Hamalik; Metoda Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar, Bandung, Penerbit Tarsito, 1975.
- Rahma Hadi; Hubungan Antara Hasil Psikotes dengan Hasil Belajar Mahasiswa APK-TS Padang Tahun 1982, Padang, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 1984.

## Lampiran 1

Tabel 20

KORELASI ANTARA KEBIASAAN KERJA DENGAN  
AKR MAHASISWA PROGRAM D3

No.	Kebiasaan kerja (X)	AKR (Y)	Rank		D	D <sup>2</sup>
			X	Y		
1	3,75	2,33	11	24	13	169
2	4,00	3,35	2,5	3	0,5	0,25
3	3,75	3,05	11	7,5	3,5	12,25
4	3,50	1,65	22	29	7	49
5	3,75	2,86	11	13	2	4
6	4,00	3,28	2,5	4,5	2	4
7	2,25	3,05	30	7,5	22,5	506,25
8	4,00	2,52	2,5	20	17,5	306,25
9	3,25	1,84	27,5	27	0,5	0,25
10	3,75	2,76	11	14,5	3,5	12,25
11	3,50	2,76	22	14,5	7,5	56,25
12	3,50	2,06	22	26	4	16
13	3,50	2,69	22	17	5	25
14	3,75	2,56	11	18	7	49
15	3,50	3,28	22	4,5	17,5	306,25
16	4,00	3,44	2,5	2	0,5	0,25
17	3,75	2,89	11	11,5	0,5	0,25
18	3,75	3,65	11	1	10	100
19	3,75	3,23	11	6	5	25
20	3,00	2,53	29	19	10	100
21	3,75	1,50	11	30	19	361
22	3,50	2,22	22	25	3	9
23	3,25	2,89	27,5	11,5	16	256
24	3,75	2,40	11	21,5	10,5	110,25
25	3,75	2,95	11	9,5	1,5	2,25
26	3,50	2,35	22	23	1	1
27	3,75	1,75	11	28	17	289
28	3,75	2,40	11	21,5	10,5	110,25
29	3,50	2,75	22	9,5	12,5	156,25
30	3,50	2,70	22	16	6	36
N = 30					$\sum D^2 = 3072,50$	

Tabel 21

KORELASI ANTARA KECEPATAN KERJA  
DENGAN AKR MAHASISWA PROGRAM D3

No.	Kecepatan kerja (X)	AKR (Y)	Rank		D	D <sup>2</sup>
			X	Y		
1	10,13	2,33	17,5	24	6,5	42,25
2	15,83	3,35	1	3	2	4
3	8,66	3,05	25	7,5	17,5	306,25
4	11,46	1,65	8	29	21	441
5	11,73	2,86	6	13	7	49
6	13,06	3,28	3	4,5	1,5	2,25
7	10,13	3,05	17,5	7,5	10	100
8	11,40	2,52	9	20	11	121
9	9,93	1,84	19	27	8	64
10	12,56	2,76	4	14,5	10,5	110,25
11	9,10	1,76	23,5	14,5	9	81
12	10,73	2,06	14	26	12	144
13	7,46	2,69	29	17	12	144
14	10,43	2,56	16	18	2	4
15	12,00	3,28	5	4,5	0,5	0,25
16	11,16	3,44	11	2	9	81
17	8,46	2,89	26	11,5	14,5	210,25
18	11,33	3,65	10	1	9	81
19	9,10	3,23	23,5	6	17,5	306,25
20	9,13	2,53	22	19	3	9
21	9,40	1,50	21	30	9	81
22	7,13	2,22	30	25	5	25
23	9,60	2,89	20	11,5	8,5	72,25
24	14,86	2,40	2	21,5	19,5	380,25
25	11,70	2,95	7	9,5	2,5	6,25
26	8,26	2,35	28	23	5	25
27	11,00	1,75	13	28	15	225
28	8,30	2,40	27	21,5	6,5	42,25
29	11,10	2,95	12	9,5	2,5	6,25
30	10,60	2,70	15	16	1	1
N = 30					$\sum D^2 = 3165,00$	

Tabel 22

KORELASI ANTARA KETELITIAN KERJA  
DENGAN AKR MAHASISWA PROGRAM D3

No.	Ketelitian kerja (X)	AKR (Y)	Rank		D	D <sup>2</sup>
			X	Y		
1	6	2,33	16	2,5	8	64
2	2	3,35	3	3	0	0
3	3	3,05	4	7,5	3,5	12,25
4	20	1,65	27,5	29	1,5	2,25
5	11	2,86	22,5	13	9,5	90,25
6	4	3,28	7,5	4,5	3	9
7	28	3,05	30	7,5	22,5	506,25
8	4	2,52	7,5	20	12,5	156,25
9	20	1,84	27,5	27	0,5	0,25
10	5	2,76	12,5	14,5	2	4
11	7	2,76	18	14,5	3,5	12,25
12	12	2,06	24	26	2	4
13	4	2,69	7,5	17	9,5	90,25
14	5	2,56	12,5	18	5,5	30,25
15	9	3,28	20,5	4,5	16	256
16	1	3,44	2	2	0	0
17	6	2,89	16	11,5	4,5	20,25
18	6	3,65	16	1	15	225
19	0	3,23	1	6	5	25
20	23	2,53	29	19	10	100
21	4	1,50	7,5	30	22,5	506,25
22	5	2,22	12,5	25	12,5	156,25
23	11	2,89	22,5	11,5	11	121
24	14	2,40	25,5	21,5	4	16
25	4	2,95	7,5	9,5	2	4
26	14	2,35	25,5	23	2,5	6,25
27	5	1,75	7,5	28	20,5	420,25
28	5	2,40	12,5	21,5	9	81
29	8	2,95	19	9,5	9,5	90,25
30	9	2,70	20,5	16	4,5	20,25

N = 30 Σ D<sup>2</sup> = 3029,00

Tabel 23

KORELASI ANTARA KESTABILAN KERJA  
DENGAN AKR MAHASISWA PROGRAM D3

No.	Kestabilan kerja (X)	AKR (Y)	Rank		D	D <sup>2</sup>
			X	Y		
1	1	2,33	22,5	24	1,5	2,25
2	0	3,35	11	3	8	64
3	2	3,05	27	7,5	19,5	380,25
4	0	1,65	11	29	18	324
5	0	2,86	11	13	2	4
6	0	3,28	11	4,5	6,5	42,25
7	0	3,05	11	7,5	3,5	12,25
8	0	2,52	11	20	9	81
9	0	1,84	11	27	16	256
10	0	2,76	11	14,5	3,5	12,25
11	0	2,76	11	14,5	3,5	12,25
12	0	2,06	11	26	15	225
13	0	2,69	11	17	6	36
14	0	2,56	11	18	7	49
15	0	3,28	11	4,5	6,5	42,25
16	0	3,44	11	2	9	81
17	2	2,39	27	11,5	16,5	272,25
18	2	3,65	27	1	26	676
19	1	3,23	22,5	6	16,5	272,25
20	2	2,53	27	19	8	64
21	0	1,50	11	30	19	361
22	0	2,72	11	25	14	196
23	2	2,89	27	11,5	15,5	240,25
24	0	2,40	11	21,5	10,5	110,25
25	0	2,95	11	9,5	1,5	2,25
26	2	2,35	27	23	4	16
27	2	1,75	27	28	1	1
28	0	2,40	11	21,5	10,5	110,25
29	0	2,95	11	9,5	1,5	2,25
30	0	2,70	11	16	5	25

N = 30

D<sup>2</sup> = 3972,50

Tabel 24

KORELASI ANTARA KETAHANAN KERJA  
DENGAN AKR MAHASISWA PROGRAM D3

No.	Ketahanan kerja (X)	AKR (Y)	Rank		D	D <sup>2</sup>
			X	Y		
1	4	2,33	1	24	23	529
2	8	3,35	22,5	3	19,5	380,25
3	5	3,05	4,5	7,5	3	9
4	7	1,65	18	29	11	121
5	8	2,86	22,5	13	9,5	90,25
6	5	3,28	4,5	4,5	0	0
7	22	3,05	30	7,5	22,5	506,25
8	6	2,52	11,5	20	8,5	72,25
9	8	1,84	22,5	27	4,5	20,25
10	13	2,76	29	14,5	14,5	210,25
11	7	2,76	18	14,5	3,5	12,25
12	6	2,06	11,5	26	14,5	210,25
13	6	2,69	11,5	17	5,5	30,25
14	6	2,56	11,5	18	6,5	42,25
15	10	3,28	27	4,5	22,5	506,25
16	7	3,44	18	2	16	256
17	6	2,89	11,5	11,5	0	0
18	9	3,65	25,5	1	24,5	600,25
19	5	3,23	4,5	6	1,5	2,25
20	8	2,53	22,5	19	3,5	12,25
21	6	1,50	11,5	30	18,5	342,25
22	5	2,22	4,5	25	21,5	462,25
23	9	2,89	25,5	11,5	14	196
24	5	2,40	4,5	21,5	17	289
25	11	2,95	28	9,5	18,5	342,25
26	7	2,35	18	23	5	25
27	6	1,75	11,5	28	16,5	272,25
28	5	2,40	4,5	21,5	17	289
29	6	2,95	11,5	9,5	2	4
30	7	2,70	18	16	2	4

N = 30 Σ D<sup>2</sup> = 5126,25

Lampiran 6

Tabel 25

KORELASI ANTARA KEBIASAAN KERJA  
DENGAN AKR MAHASISWA PROGRAM S1

No.	Kebiasaan kerja (X)	AKR (Y)	Rank		D	D <sup>2</sup>
			X	Y		
1	3,75	2,89	9,5	11	1,5	2,25
2	3,50	2,61	24,5	18,5	6	36
3	3,50	3,65	24,5	2	22,5	506,25
4	3,25	2,29	35,5	24	11,5	132,25
5	3,75	2,42	9,5	23	13,5	182,25
6	3,50	3,00	24,5	9	15,5	240,25
7	3,50	2,61	24,5	18,5	6	36
8	3,00	1,95	38	30,5	7,5	56,25
9	3,50	1,95	24,5	30,5	6	36
10	3,50	2,68	24,5	15	9,5	90,25
11	4,00	3,72	2	1	1	1
12	3,75	2,78	9,5	13	3,5	12,25
13	3,25	1,76	35,5	32	3,5	12,25
14	3,50	3,10	24,5	8	16,5	272,25
15	3,75	2,25	9,5	25	15,5	240,25
16	3,75	3,17	9,5	5,5	4	16
17	3,50	2,62	24,5	17	7,5	56,25
18	3,50	2,64	24,5	16	8,5	72,25
19	3,25	3,60	35,5	3	32,5	1056,25
20	3,50	1,75	24,5	33	8,5	72,25
21	3,50	1,74	24,5	34	9,5	90,25
22	3,50	3,17	24,5	5,5	19	361
23	3,25	1,50	35,5	35	0,5	0,25
24	3,50	1,47	24,5	36	11,5	132,25
25	3,50	2,21	24,5	26	1,5	2,25
26	3,75	1,27	9,5	38	28,5	812,25
27	3,50	1,28	24,5	37	12,5	156,25
28	3,75	2,77	9,5	14	4,5	20,25
29	3,75	2,60	9,5	20	10,5	110,25
30	3,75	2,10	9,5	27	17,5	306,25
31	3,50	2,55	24,5	21	3,5	12,25
32	4,00	2,53	2	22	20	400
33	3,75	2,25	9,5	28	18,5	342,25
34	4,00	2,95	2	10	8	64
35	3,50	3,15	24,5	7	17,5	306,25
36	3,50	2,82	24,5	12	12,5	156,25
37	3,75	3,50	9,5	4	5,5	30,25
38	3,75	2,00	9,5	29	19,5	380,25

N= 38

Σ D<sup>2</sup> = 3592,50

Tabel 26

KORELASI ANTARA KECEPATAN KERJA  
DENGAN AKR MAHASISWA PROGRAM S1

No.	Kecepatan kerja (X)	AKR (Y)	Rank		D	D <sup>2</sup>
			X	Y		
1	11,66	2,89	6	11	5	25
2	9,60	2,61	26,5	18,5	8	64
3	9,33	3,65	28	2	26	676
4	7,06	2,29	38	24	14	196
5	10,16	3,00	18,5	9	9,5	90,25
6	11,36	2,42	7,5	23	15,5	240,25
7	10,36	2,61	17	18,5	1,5	2,25
8	10,10	1,95	20	30,5	10,5	110,25
9	10,70	1,95	13,5	30,5	17	289
10	10,05	2,68	21	15	6	36
11	12,88	3,72	4	1	3	9
12	10,70	2,78	13,5	13	0,5	0,25
13	10,80	1,76	10,5	32	21,5	462,25
14	9,08	3,10	30	8	22	484
15	8,50	2,25	32,5	25	7,5	56,25
16	10,00	3,17	22,5	5,5	17	289
17	9,91	2,62	24	17	7	49
18	10,00	2,64	22,5	16	6,5	42,25
19	9,20	3,60	31	3	28	784
20	7,5	1,75	36	33	3	9
21	10,76	1,74	12	34	22	484
22	7,23	3,17	37	5,5	31,5	992,25
23	7,73	1,50	35	35	0	0
24	8,50	1,47	32,5	36	3,5	12,25
25	10,53	2,21	15,5	26	10,5	110,25
26	9,63	1,27	25	38	13	169
27	10,80	1,28	10,5	37	26,5	702,25
28	14,00	2,77	1	14	13	169
29	11,10	2,60	9	20	11	121
30	10,16	2,10	18,5	27	8,5	72,25
31	9,26	2,55	29	21	8	64
32	13,30	2,53	2	22	20	400
33	13,03	2,05	3	28	25	625
34	12,63	2,95	5	10	5	25
35	8,23	3,15	34	7	27	729
36	11,36	2,82	7,5	12	4,5	20,25
37	10,53	3,50	15,5	4	11,5	132,25
38	9,60	2,00	26,5	29	2,5	6,25

N = 38

 $\sum D^2 = 8748,00$



Tabel 27

KORELASI ANTARA KETELITIAN KERJA  
DENGAN AKR MAHASISWA PROGRAM S1

No.	Ketelitian kerja (X)	AKR (Y)	Rank		D	D <sup>2</sup>
			X	Y		
1	7	2,89	20,5	11	9,5	90,25
2	10	2,61	33,5	18,5	15	225
3	10	3,65	33,5	2	31,5	992,25
4	9	2,29	29,5	24	5,5	30,25
5	9	2,42	29,5	23	6,5	42,25
6	9	3,00	29,5	9	20,5	420,25
7	7	2,61	20,5	18,5	2	4
8	7	1,95	20,5	30,5	10	100
9	2	1,95	7	30,5	23,5	552,25
10	0	2,68	2,5	15	12,5	156,25
11	1	3,72	5,5	1	4,5	20,25
12	0	2,78	2,5	13	11,5	132,25
13	8	1,76	25,5	32	6,5	42,25
14	9	3,10	29,5	8	21,5	462,25
15	5	2,25	14	25	11	121
16	3	3,17	8,5	5,5	3	9
17	5	2,62	14	17	3	9
18	4	2,64	14	16	5	25
19	13	3,60	38	3	35	1225
20	7	1,75	20,5	33	12,5	156,25
21	7	1,74	20,5	34	13,5	182,25
22	3	3,17	8,5	5,5	3	9
23	7	1,50	20,5	35	14,5	210,25
24	11	1,47	36	36	0	0
25	10	2,21	33,5	26	7,5	56,25
26	0	1,27	2,5	38	35,5	1260,25
27	1	1,28	5,5	37	31,5	992,25
28	0	2,77	2,5	14	11,5	132,25
29	12	2,60	37	20	17	289
30	4	2,10	11	27	16	256
31	8	2,55	25,5	21	4,5	20,25
32	5	2,53	14	22	8	64
33	10	2,05	33,5	28	5,5	30,25
34	6	2,95	16,5	10	6,5	42,25
35	8	3,15	25,5	7	18,5	342,25
36	8	2,82	25,5	12	13,5	182,25
37	4	3,50	11	4	7	49
38	6	2,00	16,5	29	12,5	156,25

N= 38

 $\sum D^2 = 9089,25$

Tabel 28

KORELASI ANTARA KESTABILAN KERJA  
DENGAN AKR MAHASISWA PROGRAM S1

No.	Kestabilan kerja (X)	AKR (Y)	Rank		D	D <sup>2</sup>
			X	Y		
1	0	2,89	16,5	11	5,5	30,25
2	1	2,61	35,5	18,5	17	289
3	1	3,65	35,5	2	33,5	1122,25
4	0	2,29	16,5	24	12,5	156,25
5	0	2,42	16,5	23	13,5	182,25
6	0	3,00	16,5	9	7,5	56,25
7	1	2,61	35,5	18,5	17	289
8	0	1,95	16,5	30,5	14	196
9	0	1,95	16,5	30,5	14	196
10	0	2,68	16,5	15	1,5	2,25
11	1	3,72	35,5	1	34,5	1190,25
12	0	2,78	16,5	13	3,5	12,25
13	0	1,76	16,5	32	15,5	240,25
14	0	3,10	16,5	8	8,5	72,25
15	0	2,25	16,5	25	8,5	72,25
16	0	3,17	16,5	5,5	11	121
17	0	2,62	16,5	17	0,5	0,25
18	0	2,64	16,5	16	0,5	0,25
19	0	3,60	16,5	3	13,5	182,25
20	0	1,75	16,5	33	16,5	272,25
21	0	1,74	16,5	34	17,5	306,25
22	0	3,17	16,5	5,5	11	121
23	0	1,50	16,5	35	18,5	342,25
24	0	1,47	16,5	36	19,5	380,25
25	0	2,21	16,5	26	9,5	90,25
26	0	1,27	16,5	38	21,5	462,25
27	0	1,28	16,5	37	20,5	420,25
28	0	2,77	16,5	14	2,5	6,25
29	0	2,60	16,5	20	3,5	12,25
30	0	2,10	16,5	27	10,5	110,25
31	0	2,55	16,5	21	4,5	20,25
32	1	2,53	35,5	22	13,5	182,25
33	0	2,05	16,5	28	11,5	132,25
34	0	2,95	16,5	10	6,5	42,25
35	0	3,15	16,5	7	9,5	90,25
36	1	2,82	35,5	12	23,5	552,25
37	0	3,50	16,5	4	12,5	156,25
38	0	2,00	16,5	29	12,5	156,25

N= 38

 $\sum D^2 = 8266,00$

Tabel 29

KORELASI ANTARA KETAHANAN KERJA  
DENGAN AKR MAHASISWA PROGRAM S1

No.	Ketahanan kerja (X)	AKR (Y)	Rank		D	D <sup>2</sup>
			X	Y		
1	4	2,39	4	11	7	49
2	5	2,61	9	18,5	9,5	90,25
3	7	3,65	19	2	17	289
4	6	2,29	12,5	24	11,5	132,25
5	7	2,42	19	23	4	16
6	5	3,00	9	9	0	0
7	8	2,61	26,5	18,5	8	64
8	16	1,95	38	30,5	8,5	72,25
9	10	1,95	32,5	30,5	2	4
10	14	2,68	34	15	19	361
11	8	3,72	26,5	1	25,5	650,25
12	8	2,78	26,5	13	13,5	182,25
13	8	1,76	26,5	32	5,5	30,25
14	8	3,10	26,5	8	18,5	342,25
15	5	2,25	9	25	16	256
16	4	3,17	4	5,5	1,5	2,25
17	12	2,62	35	17	18	324
18	14	2,64	37	16	21	441
19	10	3,60	32,5	3	29,5	870,25
20	7	1,75	19	33	14	196
21	7	1,74	19	34	15	225
22	7	3,17	19	5,5	13,5	182,25
23	7	1,50	19	35	16	256
24	4	1,47	4	36	32	1024
25	4	2,21	4	26	22	484
26	3	1,27	1	38	37	1369
27	13	1,28	36	37	1	1
28	8	2,77	26,5	14	12,5	156,25
29	4	2,60	4	20	16	256
30	5	2,10	9	27	18	324
31	6	2,55	12,5	21	8,5	72,25
32	7	2,53	19	22	3	9
33	8	2,05	26,5	28	1,5	2,25
34	6	2,95	12,5	10	2,5	6,25
35	8	3,15	26,5	7	19,5	380,25
36	9	2,82	31	12	19	361
37	5	3,50	9	4	5	25
38	6	2,00	12,5	29	16,5	272,25

N= 38

 $\sum D^2 = 9777,75$